



Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo

M. Najib

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail : muhammadnajib1916@gmail.com

Sandy Kurniadi

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail : abuzazasdy@gmail.com

Iri Hamzah

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail : erihamzah80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi ekonomi syariah institut agama islam yasni bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Inferensial dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data. Populasi pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* dan didapat jumlah sampel sebesar 75 responden yang ditemui saat penelitian. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , atau nilai F_{hitung} sebesar 36,077 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.124 yang berarti secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi ekonomi syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo. Secara parsial terlihat bahwa semua variabel bebas (pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri) berpengaruh terhadap Minat berwirausaha, yaitu Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) sebesar 2.269 lebih besar dari T_{tabel} 1,993 dan variabel Efikasi Diri (X2) sebesar 6,016 lebih besar dari T_{tabel} 1,993. Berdasarkan hasil yang dilihat dari koefisien beta, variabel yang paling berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa program studi ekonomi syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo ialah variabel efikasi diri yang memiliki koefisien beta sebesar 0,794. Besarnya pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama ditunjukkan dari hasil determinasi (Uji R) dimana diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,501 atau 50,1 %.

Kata Kunci : Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to determine the effect of knowledge and self-efficacy towards the entrepreneurial interest of students of the Islamic economics study program Yasni Bungo Islamic Institute of Religion . This study uses an inferential quantitative approach

by distributing questionnaires to respondents to collect data. The population in this study was taken using *probability sampling technique* and obtained a total sample of 75 respondents who were met during the study. Calculations in this study using the SPSS (*Statistical Package for Social Science*) program. The results of this study indicate that the calculated F value is greater than F table, or the calculated F value is 36.077 which is greater than the F table value of 3.124 which means simultaneously or together there is a significant effect on the variables. Entrepreneurship Knowledge (X_1) and Self-Efficacy (X_2) on the entrepreneurial interest of students of the Islamic economics study program Yasni Bungo Islamic Institute. Partially, it can be seen that all independent variables (entrepreneurial knowledge and self-efficacy) have an effect on entrepreneurial interest, namely Entrepreneurial Knowledge Variable (X_1) of 2.269 greater than T table 1.993 and Self Efficacy variable (X_2) of 6.016 greater than T table 1.993. Based on the results seen from the beta coefficient, the most influential variable on the entrepreneurial interest of students of the Islamic economics study program at the Yasni Bungo Islamic Institute is the self-efficacy variable which has a beta coefficient of 0.794. The magnitude of the influence of the entrepreneurial knowledge and self-efficacy variables together is shown from the results of determination (R Test) where the *R Square value is obtained*. of 0.501 or 50.1%.

Keywords : Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Interest in Entrepreneurship

A. Pendahuluan

Penanggulangan masalah pengangguran merupakan pekerjaan rumah yang kompleks. Masalah klasik dari tahun ketahun pada angkatan kerja usia muda masih membutuhkan banyak terobosan. Perkembangan teknologi kearah digital yang begitu cepat serta revolusi industri 4.0, memaksa semua sektor melakukan perubahan termasuk di bidang ketenagakerjaan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa turut menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia karena mahasiswa merupakan calon angkatan kerja yang belum pasti mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau keinginan mereka.

Diantara sebab terjadinya pengangguran dikarenakan jumlah pencari pekerjaan yang terlalu banyak disegala tingkatan mulai dari pendidikan SMP sampai Perguruan Tinggi. Sehingga dengan demikian tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, dikarenakan masih banyak lulusan Perguruan Tinggi lebih memilih bekerja sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta daripada memulai usaha secara mandiri atau menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, BPS mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebesar

26,3%. Menurut Pendidikan yang ditamatkan yaitu pada lulusan SMP sebesar 6,45%, lulusan SMA sebesar 9,09%, Lulusan SMK sebesar 11,13%, Lulusan Diploma sebesar 5,87. Data BPS juga menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terdidik untuk lulusan sarjana sebesar 5,98%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi sebesar 5,09% pada 2021¹

Sehingga dari data tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi jambi khususnya Kabupaten Bungo masih cukup tinggi. Oleh sebab itu masyarakat perlu untuk dipersiapkan tidak hanya bermental kuat dalam mencari pekerjaan namun juga bermental kuat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan kondisi ini maka berwirausaha merupakan pilihan yang memberikan solusi untuk mengatasi pengangguran dan mencapai tujuan kemandirian ekonomi.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa berusaha dan melarang serta mencegah umatnya menganggur dan meminta-minta. Hal ini dapat dilihat dari hadist riwayat Bukhari berikut:

لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ
رواه البخاري (خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Terjemahannya: *"Lebih baik seseorang bekerja dengan mengumpulkan seikat kayu bakar di punggungnya dibanding dengan seseorang yang meminta-minta (mengemis) lantas ada yang memberi atau enggan memberi sesuatu padanya."* (HR Bukhari No 2074).²

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan dari individu yang dapat memperkirakan sejauh mana kemampuan pada dirinya, termasuk potensi-potensi yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan serta menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efikasi diri terbentuk dari motivasi diri sendiri dan bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain atau lingkungannya seperti melihat kesuksesan orang lain sehingga dia ingin melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang lain tersebut. Minat merupakan kesadaran dari diri seseorang terhadap objek, orang, masalah, atau situasi yang memiliki keterkaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dilihat sebagai suatu kesadaran. Oleh karena itu minat adalah suatu aspek

¹ Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi Diakses dari <http://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 23 juni 2022

² Sofi Lailatul Anisa, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri", *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo2020, h.4

psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi pada kegiatan tertentu dan mendorongnya untuk melakukan.

suatu kegiatan yang dilakukan, karena adanya sebuah minat tersebut seseorang dapat mengopmalkannya. Selain itu minat dipengaruhi oleh sebuah pembelajaran. Dan pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh dosen kepada mahasiswa tentang bagaimana belajar memperoleh dan memperluas suau pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

Kewirausahaan merupakan usaha menciptakan suatu bisnis atas dasar keinginan dan kemauan dari diri sendiri memulai suatu usaha. Dengan Kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, tidak bergantung pada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan.³ hal ini juga akan memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan perekonomian di suatu daerah.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang belum berminat untuk berwirausaha. Gagal dalam berwirausaha menjadi salah satu kurangnya keyakinan para mahasiswa untuk menjalani kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa program ekonomi syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengetahuan Kewirausahaan secara Parsial berpengaruh terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo.

B. Landasan Teori

1. Minat

Minat menurut Octavionica adalah kesadaran individu yang dapat menimbulkan keinginan melakukan kegiatan yang kesukaannya. Santosa menyatakan bahwa minat berwirausaha berkaitan dengan kemampuan untuk mengorganisir sumber daya, mengelola dan kemampuan untuk menanggung risiko dan mengembangkan usaha.

³ Agustina Permatasari, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", (*Skripsi Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : 2016*) h. 4

Berdasarkan pengertian tersebut, minat menunjukkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.⁴

2. Wirausaha

Istilah wirausaha berasal dari *entrepreneur* dalam bahasa perancis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between* yang mengalami perkembangan teori dan istilah diantaranya adalah pada Abad Pertengahan yang berarti aktor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar, dan pada abad 17 diartikan sebagai orang yang menanggung resiko untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan *fixed price*.⁵

Pengertian Wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter 1934 yang menurutnya *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.⁶

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir secara kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam pengertian ini Marzuki Usman mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, komunikasi, optimisme dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

Kata *Entrepreneur* berasal dari bahasa perancis, "*entre*" dan "*prende*", yang mana asal katanya yaitu "*entreprenant*" yang artinya giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan. Dengan kewirausahaan, seseorang dapat berfikir bagaimana menciptakan sebuah usaha baru yang dapat dimanfaatkan dan dapat memperoleh keuntungan. *Entrepreneur* menurut seorang ekonom Austria yaitu Joseph

⁴ Sudarsih, et.al., "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember", dalam *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, vol. 9 No.1. h.58

⁵ Alma Buchari, " *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*", (Bandung : Alfabeta,2018) h. 22

⁶ *Ibid* h 23

Schumpeter mendefinisikan bahwa entrepreneur merupakan suatu kemampuan untuk mengubah dan berinovasi untuk menjadi lebih sukses dengan menciptakan produk atau cara produksi baru.⁷

4. Efikasi Diri

Pada tahun 1977 Albert Bandura yang terkenal dengan teorinya “*Sosial-cognitive Theory*’ memperkenalkan *Self Efficacy* (efikasi diri). Efikasi diri merupakan bagian dari sikap kepribadian, yaitu yang berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kemampuan kompetensi dan kemampuan diri. Secara spesifik, hal tersebut merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi sangat yakin dalam kemampuan kinerjanya.

Menurut Bandura bahwa efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, orang yang mempunyai efikasi kuat berkeyakinan lebih percaya diri dalam kapasitas mereka untuk melaksanakan suatu perilaku.⁸

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif Inferensial yaitu adanya upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah digunakan, adapun jenis analisis yang digunakan yaitu analisis korelasional yakni analisis statistik yang berusaha untuk mencari pengaruh

⁷ Sofi Lailatul Anisa, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri”, *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo 2020, h.20

⁸ Fattah Hussein, *Kepuasan kerja dan kinerja pegawai (budaya organisasi, perilaku pemimpin dan efikasi diri* (Yogyakarta : Elmatara, 2017), h. 54

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) , h. 15

antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

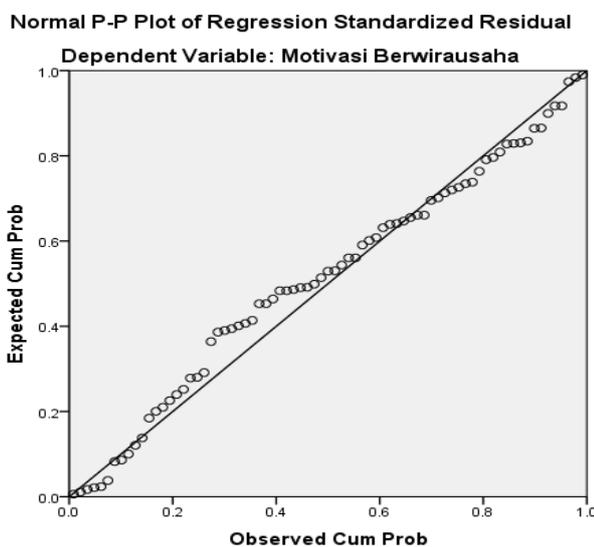
D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, atau mendeteksi normal. mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1
Hasil Pengujian Uji Normalitas Dengan *Probability Plot*

Berdasarkan gambar grafik normal *Probability Plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik titik disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, yang berarti data tersebut

berdistribusi Normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk prediksi *Probability*.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus di atasi. masalah multikolinieritas pada suatu model dapat di lihat dari VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cottof yang umumnya di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance diatas 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel. 1
Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.860	3.412		1.424	.159		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.340	.129	.245	2.629	.010	.796	1.257
	Efikasi Diri	.794	.132	.562	6.016	.000	.796	1.257

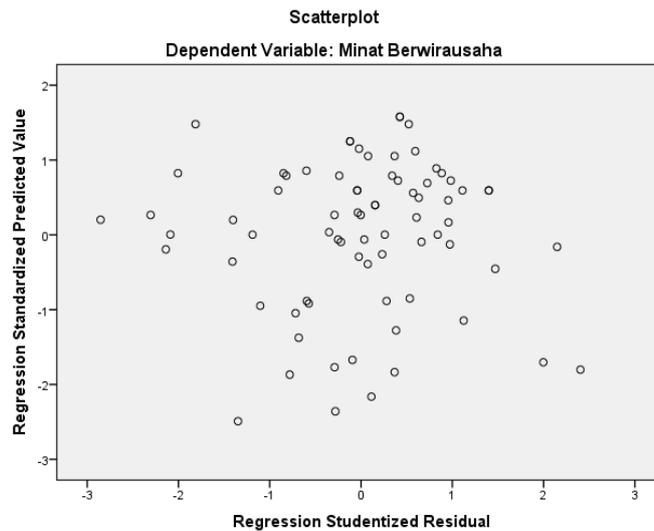
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Versi 24.0

Dari Tabel dapat dilihat bahwa Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) nilai tolerance 0,796 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1.257 dibawah 10, Efikasi Diri (X_2) nilai tolerance 0,796 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1.257 dibawah 10. Jadi dapat di simpulkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinearitas karena memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana uji ini melihat grafik plot antara nilai predeiksi variable dependen (*zpred*), dengan nilai residualnya (*sresid*). Apabila grafik plot menunjukkan pola tertentu (bergelombang melebar lalu menyempit) maka diindikasikan untuk terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output scatterplot* diatas, analisis hasil gambar diatas didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. jadi kesimpulanya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedasitas atau bersifat homoskedasitas.

d) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individu (parsial) variabel-variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) atau menguji signifikan konstanta dan variabel dependen. Dengan kata lain uji t dilakukan untuk menjawab Rumusan Masalah penelitian yaitu Apakah ada Pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo?

Tabel 2
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.860	3.412		1.424	.159
	Pengetahuan Kewirausahaan	.340	.129	.245	2.629	.010

Efikasi Diri	.794	.132	.562	6.016	.000
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha					

Sumber :Data primer diolah dengan SPSS Versi 24.0

Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel dengan nilai Ttabel 1,993. Maka dari tabel diatas diketahui bahwa :

a) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis:

Ho = Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

H1 Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil perhitungan variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena nilai Thitung > Ttabel atau 2,629 lebih besar dari 1,993, dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,010 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti (Ha) diterima dan (Ho) ditolak dengan kata lain bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

b) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis:

Ho = Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

H2 = Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dari hasil perhitungan variabel Efikasi Diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena nilai Thitung > Ttabel atau 6,016, lebih besar dari 1,993, dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak dengan kata lain bahwa Efikasi Diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F (F test). Uji F test ini dilakukan dengan cara membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho = Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Ha = Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24.0, maka didapat hasil uji F seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	884.119	2	442.059	36.077	.000 ^b
	Residual	882.228	72	12.253		
	Total	1766.347	74			
a. Dependent Variabel: Minat Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan kewirausahaan						

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Versi 24.0

Dari tabel di atas hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 36.077 sedangkan besarnya nilai Ftabel adalah sebesar 3,124, nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level signifikan 0,05 karena Fhitung > Ftabel, maka hal ini berarti bahwa Variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. maka hipotesis nol (Ho) ditolak, dengan demikian hipotesis satu (H1) yang mengatakan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha adalah benar atau terbukti.

2. Pembahasan

Penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.269, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan degree of freedom (df) = 75-3 = 72 yaitu sebesar 1.993. Karena nilai Thitung 2.269 > Ttabel 1,993. Dan dapat pula diketahui nilai signifikan produk sebesar 0.010 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka hipotesis (H1) diterima dan hipotesis (Ho) ditolak. Hal ini berarti variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

b. Pengaruh Efikasi Diri (X2) terhadap Minat Berwirausaha

Uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan di dapat uji t sebesar 6.016. Sedangkan Ttabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan degree of freedom (df) = 75-3 = 72

yaitu sebesar 1.993. yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 6.016. Dan dapat pula diketahui nilai signifikansi produk sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka dengan demikian hipotesis (H2) diterima dan (Ho) ditolak. Hal ini berarti secara parsial Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

c. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara simultan terhadap Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis dapat dibuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini dapat dibuktikan melalui uji F. Dari analisis data uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 36.077 artinya nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} 3,124 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak, dengan demikian hipotesis (Ha) yang mengatakan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha adalah benar atau terbukti.

Besarnya pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama ditunjukkan oleh hasil perhitungan determinasi (Uji R) dimana diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,501 atau 50,1 %. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y) sebesar 50,1 %, sedangkan sisanya sebesar 50,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekomi Syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang telah didapat Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2.269 lebih besar dari 1,993 dan nilai signifikansi yang di hasilkan 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak .

2. Berdasarkan hasil yang telah didapat Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena nilai t hitung $>$ t tabel atau 6,016 lebih besar dari 1,993 dan nilai signifikansi yang di hasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak .
3. Berdasarkan hasil yang telah didapat Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha karena f hitung $>$ f tabel atau 36,077 lebih besar dari 3.124 dengan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level signifikan 0,05, dan berdasarkan hasil yang dilihat dari koefisien beta, variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah variable Efikasi Diri yang memiliki koefisien beta sebesar 0,562 lebih besar dari koefisien beta variabel Pengetahuan Kewirausahaan yaitu sebesar 0.245.

Daftar Pustaka

- Agustina Permatasari, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", (*Skripsi Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta* : 2016)
- Alma Buchari, " *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*", (Bandung : Alfabeta,2018)
- Fattah Hussein, *Kepuasan kerja dan kinerja pegawai (budaya organisasi, perilaku pemimpin dan efikasi diri* (Yogyakarta : Elmatera,2017)
- Sofi Lailatul Anisa, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri", *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo2020,
- Sudarsih, et.al., "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember", dalam *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, vol. 9 No.1
- Sofi Lailatul Anisa, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri", *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo2020,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Syaiful Bahri, *Metodologi penelitian bisnis lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS*, (Yogyakarta : ANDI, 2018)
- Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi Diakses dari <http://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 23 juni 2022